

**INDONESIA'S POLICIES TO TACKLE THE NON-TRADITIONAL  
THREAT OF MIDDLE EAST REFUGEES AS  
TRANSIT COUNTRY TO AUSTRALIA  
2013 – 2019 PERIOD**

**ABSTRACT**

*The Middle East is a region that has conflict dynamics that range from terrorism, genocide, civil war, etc. These various conflicts created a sense of insecurity and comfort from their citizens, which made them flee their country as refugees. Most of them yearn for welfare and a decent life so they go to seek asylum in developed countries. Australia is one of the developed countries to which refugees from the Middle East have served as asylum country. Australia's geographic distance has resulted in refugees from the Middle East making temporary stops or Transit in Indonesia. Indonesia that did not ratify the 1951 Convention and 1967 Protocol made Indonesia less able to meet the refugee's need for status because the granting of status was determined by UNHCR. The slow ability of UNHCR in determining the status of refugees Middle East makes Indonesia faced with non-traditional threats such as criminalism, cultural change, and infectious diseases. In this study, the authors use Non-Traditional Security, Non-Refoulement, Transnational, and foreign policy security as analysis tools. This study was made to determine Indonesia's policies in overcoming non-traditional threats from Middle East Pengungsi as a transit country to Australia and to determine the concrete steps of the Indonesian government in applying policies made to overcome the threat of non-traditional Middle East refugees. This study uses a research method with a qualitative descriptive approach or literature study to describe the problems in this research empirically.*

***Keywords : Refugee., Middle East, Policy, Indonesia, Australia, Non-Traditional Threats***

**KEBIJAKAN INDONESIA DALAM MENANGGULANGI ANCAMAN  
NON-TRADISIONAL PENGUNGSI TIMUR TENGAH SEBAGAI  
TRANSIT COUNTRY KE AUSTRALIA  
PERIODE 2013 – 2019**

**ABSTRAK**

Timur Tengah merupakan kawasan yang memiliki dinamika konflik yang beragam mulai dari terorisme, genosida, perang sipil, dsb. Berbagai konflik tersebut menimbulkan rasa tidak aman dan nyaman dari warga negaranya sehingga menjadikan mereka mengungsi keluar dari negaranya sebagai Pengungsi. Sebagian besar dari mereka mendambakan kesejahteraan dan kehidupan yang layak sehingga mereka pergi mencari suaka di negara-negara maju. Australia merupakan salah satu negara maju yang menjadi tujuan dari Pengungsi asal Timur Tengah sebagai negara suaka. Keberadaan geografis Australia yang jauh mengakibatkan para Pengungsi dari Timur Tengah melakukan persinggahan sementara atau Transit di Indonesia. Indonesia yang tidak meratifikasi Konvensi 1951 dan Protokol 1967 membuat Indonesia menjadi kurang dapat memenuhi kebutuhan Pengungsi akan status dikarenakan pemberian status ditentukan oleh UNHCR. Kemampuan UNHCR yang lambat dalam menentukan status Pengungsi Timur Tengah membuat Indonesia dihadapkan oleh ancaman yang bersifat non-tradisional seperti kriminalisme, perubahan budaya, dan penyakit menular. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan keamanan *Non-Traditional Security*, *Non-Refoulement*, Transnasional dan kebijakan luar negeri sebagai pisau analisis. Penelitian ini dibuat untuk mengetahui kebijakan Indonesia dalam menanggulangi ancaman non-tradisional dari Pengungsi Timur Tengah sebagai negara transit ke Australia serta untuk mengetahui langkah konkret pemerintah Indonesia dalam mengaplikasikan kebijakan-kebijakan yang dibuat untuk menanggulangi ancaman non-tradisional Pengungsi Timur Tengah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif atau studi pustaka untuk mendeskripsikan permasalahan dalam penelitian ini secara empiris.

**Kata Kunci : Pengungsi, Timur Tengah, Kebijakan, Indonesia, Australia, Ancaman Non-Tradisional**